

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT SENI DAN BUDAYA BATAK TOBA DI MEDAN**FINAL INTERIOR DESIGN ART AND CULTURE CENTER OF BATAK TOBA IN MEDAN**

Santa Christy Natalia¹, Imtihan Hanum², Tita Cardiah³

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif (FIK), Universitas Telkom

^{2,3}Dosen Podi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif (FIK), Universitas Telkom

¹santachristy24@gmail.com, ²imtihanhanum@tcis.telkomuniversity.ac.id ,

³titacardiah@tcis.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan keragaman akses dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru termasuk kebudayaan. Kebudayaan tersebut menjadi modal utama yang dapat dipasarkan melalui pariwisata yang diakui memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dalam arti menjadi salah satu penghasil devisa, meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian hidup. Sementara itu, kebudayaan lama banyak terpengaruh dan terasimilasi oleh kebudayaan baru dan kemudian kebudayaan lama tersebut menghilang. Kecintaan manusia terhadap budaya leluhur menjadi dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin kurang menyadari akan kekayaan seni-budaya sendiri dan kurang menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan mereka sendiri. Maka dari itu, perancangan ini akan memasukkan unsur tradisional Batak Toba dan filosofi-filosofi yang terkait dengan Batak Toba untuk mengingatkan masyarakat batak toba akan nilai-nilai kebudayaannya sendiri. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap perancangan ini dapat ditingkatkan dengan cara yang baru, yaitu dengan memasukkan unsur hiburan dan mengemasnya agar lebih menarik. Selain itu, bagian interior ruangan akan menjadi salah satu pemicu masyarakat untuk tertarik dan datang ke pusat kesenian dan kebudayaan batak toba ini.

(Kata Kunci: Pusat Kesenian, Kebudayaan, Tradisional, Batak Toba)

ABSTRACT

The development of science and technology gave birth to the diversity of access and the ability to create something new. The culture became the main capital which can be marketed through a recognized tourism contributes to increased and positively impact the economy and people's welfare, in the sense of being one of the producers of foreign exchange, increase the income of the region in order to improve the welfare of the people by remaining kept the nation's personality, religious values as well as the sustainability of life. Meanwhile, the old culture of many affected and assimilated by the new culture and then the old culture vanished. A love for the culture of human ancestors became obsolete and outdated. Along with the development of the times, people are less aware of the richness of their own customs and less appreciative of the values contained in the art and culture of their own. Thus, this design will incorporate a traditional Batak Toba and philosophy-a philosophy related to the Batak Toba batak toba to remind will own cultural values. To enhance the appreciation society against this design can be upgraded in a new way, namely by including an element of entertainment and put it to make it more interesting. In addition, the interior of the

room will be one of the triggers for the community interested and come to the center of the arts and culture of batak toba.

(Keywords: Arts Centre, Culture, Traditional, Batak Toba)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan keragaman akses dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru termasuk kebudayaan. Kebudayaan tersebut menjadi modal utama yang dapat dipasarkan melalui pariwisata yang diakui memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dalam arti kebudayaan telah menjadi salah satu penghasil devisa, meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian hidup. Sementara itu, kebudayaan lama banyak terpengaruh dan terasimilasi oleh kebudayaan baru dan kemudian kebudayaan tersebut menghilang.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin kurang menyadari akan kekayaan seni-budaya sendiri dan kurang menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan sendiri. Masyarakat merasa bosan untuk mempelajari kebudayaan mereka sendiri. Mereka kurang peduli untuk mengetahui atau bahkan untuk mempelajari kekayaan hasil budaya. Masyarakat batak sendiri tidak mengenali kebudayaannya. Lama-kelamaan, budaya Batak semakin menghilang. Kebiasaan batak yang merantau menjadikan penyebaran suku batak toba menjadi merata di seluruh Indonesia. Walaupun demikian tidak seluruhnya masyarakat Indonesia menyadari dan mengenali kebudayaan batak toba.

Di kota Medan belum terdapat fasilitas yang mewadahi semua kegiatan kesenian dan kebudayaan tersebut. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tradisional dan filosofi batak toba seperti sarana edukatif, sarana informatif, sarana komersial dan sarana wisata. Oleh karena itu, semua kegiatan tersebut perlu digabungkan dalam satu wadah yang terpusat. Hal inilah yang melatarbelakangi dipilihnya judul tugas akhir Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan. Bangunan ini merupakan tempat bagi para penikmat tradisional dan filosofi kebudayaan Batak Toba maupun orang-orang yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tentang kebudayaan Batak Toba.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka fokus identifikasi masalah ini didasari oleh beberapa permasalahan yang muncul dalam kasus studi yang terjadi saat ini. Dari hasil observasi pada kasus studi terdapat beberapa masalah yang dianggap sangat penting, yaitu:

- Sebagian besar masyarakat kota Medan sudah tidak mengenal lagi kebudayaan mereka sendiri. Mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar yang semakin mendominasi.
- Beberapa Cagar Budaya yang ada di kota Medan belum memiliki perancangan interior yang menarik dan sesuai dengan kebutuhannya.
- Pusat Seni dan Budaya Batak Toba belum ada di Medan dan masyarakat kota Medan pun memang membutuhkan tempat untuk mengenal kembali kebudayaan mereka sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas didapatkan perumusan masalah untuk Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan menjadi sarana informasi Batak Toba dan tempat wisata yang berlandaskan prinsip arsitektur tradisional batak toba, dan bernuansa modern yang sesuai dengan nilai zaman, melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam?
- Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan yang memadukan perpaduan antara konsep rekreasi dengan konsep edukasi?
- Bagaimana cara mengoptimasi lingkungan fisik interior sehingga menjadi fasilitas yang optimal sehingga dapat menarik masyarakat Indonesia untuk mengutamakan kebudayaannya?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

- Menciptakan suasana khas tradisional batak Toba tetapi mengandung unsur modern juga. Sasaran pengolahan interior bangunan yaitu:
 - Mengaplikasikan filosofi batak toba ke dalam perancangan.
 - Menerapkan pengayaan dengan menggabungkan dua unsur kebudayaan tradisional dan modern.
- Menyajikan rancangan yang bersifat menghibur sekaligus bersifat edukasi serta mengenalkan informasi mengenai seni dan budaya Batak Toba.
 - Sasaran perencanaan Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba dengan bentuk ruangan yang eksploratif dan memiliki ciri khas.
 - Mengaplikasikan informasi dan tata peletakan signage sesuai dengan kebutuhan dalam perancangan.
- Menyediakan fasilitas untuk masyarakat batak toba sebagai tempat untuk mengenal kebudayaannya sendiri yaitu budaya Batak Toba.
 - Sasaran Perancangan Pusat Seni dan Budaya Batak Toba menggunakan arsitektur rumah adat Batak Toba.
 - Fasilitas taman dalam perancangan ini didesain dengan adanya Rumah Adat Batak toba (Ruma Bolon), adanya persawahan dan perladangan, dan adanya replika danau toba dalam perancangan sebagai tempat untuk mengingat kembali kampung halaman mereka sendiri.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada perancangan ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari denah eksisting

Museum Negeri Sumatera Utara di Medan. Bangunan ini memiliki 2 lantai, lantai 1 dialih fungsikan menjadi Pusat Seni dan Budaya Batak Toba namun lantai 2 tetap menjadi Museum Negeri Sumut. Data ini berupa site plan, layout tampak atas dan tampak potongan bangunan. Selain daripada denah eksisting, data yang diperoleh juga berupa hasil survey, wawancara, serta literature dari Museum Negeri Sumatera Utara yang beralamat di Jl. H.M Joni No.51, Medan. Data yang diambil merupakan data yang berhubungan dengan perancangan pusat seni dan budaya Batak Toba. Dari hasil survey tersebut maka di dapatlah suatu permasalahan desain dan permasalahan tersebut diolah. Selain dari permasalahan, hasil yang didapat dari suvey adalah dapat dijadikannya suatu acuan dalam merancang pusat seni dan budaya batak toba sehingga perancangan pun dapat dilaksanakan dengan baik.

2.2 Analisis Masalah dan Problem Solving

Analisis masalah dan Problem Solving didapat dari permasalahan yang ada pada latar belakang dan tujuan dari perancangan perancangan yang sebelumnya telah dianalisa. Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ini diharapkan dapat mengingatkan masyarakat kembali akan kebudayaannya sendiri. Serta dapat meningkatkan minat mereka dalam mengunjungi pusat seni dan budaya dengan tambahan destinasi hiburan yang fresh di kota Medan.

2.3 Programming

Didapat dari data-data yang dikumpulkan, baik data suvey yang dilakukan langsung dilapangan, studi pustaka maupun data studi gambar yang akan menjadi pertimbangan data yang dapat menjadi acuan sebuah desain yang sesuai dengan kebutuhan perancangan yaitu Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan.

2.4 Konsep dan Skematik Desain

Konsep merupakan suatu ide awal yang muncul dan diperoleh dengan cara sebelumnya menganalisa latar belakang masalah, tujuan perancangan, serta menganalisa denah yang telah ada. Konsep dapat dijadikan ciri khas dari suatu interior bangunan, hal ini dapat dilihat dari bentuk bangunan, bentuk ruangan, gaya furniture, pemilihan material serta elemen-elemen desain yang lainnya yang dibuat sesuai dengan konsep/tema yang ditentukan.

2.5 Pengembangan Desain

Dalam suatu perancangan, pengembangan desain merupakan hal yang penting. Karena perkembangan zaman telah mempengaruhi gaya/aksen dalam bidang interior baik dari pengayaan maupun material yang digunakan. Hal ini pun terkait dengan aktifitas atau kebiasaan pengguna ruang. Maka dari itu dalam interior desain terus berkembang sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru sesuai dengan teknologi yang ada.

III. PEMBAHASAN

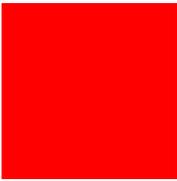
Perancangan ini menerapkan konsep Tradisional sebagaimana ingin menonjolkan sisi tradisional dengan pemilihan material yang tepat dan sesuai tema. Pada perancangan pusat seni dan budaya batak toba ini, suasana yang diharapkan adalah suasana tradisional untuk mengingatkan pengunjung kembali akan kebudayaannya. Terlebih lagi pengunjung dibawa mengingat kembali kebudayaannya dengan konsep tanah air batak toba sendiri. Konsep yang akan diterapkan yaitu tradisional batak toba dengan memvisualisasikan Rumah Adat Batak Toba sendiri. Karena banyaknya masyarakat di budaya sekarang yang mulai melupakan

budaya batak toba sendiri. Dengan konsep tersebut pusat seni dan budaya batak toba ini akan menciptakan suasana seperti kembali ke kampung halamannya sendiri dengan adanya tambahan persawahan, perladangan dan replica danau toba agar menambah suasana batak toba yang khas.

- Konsep Warna

Warna Dominan

Warna dominan ini adalah warna yang ingin diterapkan untuk memperkuat kesan tradisional yang ada di Batak Toba .

Warna	Sifat	Penerapan	Area	Alasan pemilihan
Putih 	Melambangkan damai, keyakinan, kegembiraan, kebersihan dan kemurnian	-Dominan pada dinding - Furniture - Ceiling	Publik	Karena penerapan warna gorga yang diterapkan dalam perancangan ini.
Merah 	Menciptakan rasa hangat, dapat menstimulasi dan memberikan energi lebih bagi individu	Dominan pada dinding dan menjadi aksen	Kelas, Auditorium, R.seminar, Pameran, lobby	Karena penerapan warna gorga yang diterapkan dalam perancangan ini.
Cokelat 	Warna bumi, memberikan kesan hangat, nyaman dan aman.	Lantai Furniture Dinding Ceiling	Area public Kelas Kantor Toilet Perancangan	Karena material yang digunakan dalam suku Batak Toba adalah kayu. Sehingga dalam perancangan ini menerapkan warna kayu yaitu cokelat.

Tabel Konsep Warna Dominan

Warna Aksan

Warna ini adalah pendukung dimana warna-warna ini digunakan hanya untuk menambah kesan agar tidak monoton.

Warna	Sifat	Penerapan	Area	Alasan Pemilihan
Hitam 	Kekuatan, Kemewahan, keanggunan	Dominan pada dinding dan menjadi aksen	Kelas, Auditorium, R.seminar, Pameran, lobby	Karena penerapan warna gorga yang diterapkan dalam perancangan ini.
Kuning	Menstimulasi, membangkitkan	Furniture, dinding	Kelas dan area publik	Warna ini biasanya digunakan untuk

	energi, penuh cahaya dan ceria			acara pesta adat yaitu pernikahan.
Abu-abu	Cenderung neutral	Lantai	Kantor	Karena penerapan warna gorga yang diterapkan dalam perancangan ini.
Orange	Memberikan rasa seru dan penuh keceriaan	Furniture dan dinding dan menggunakan warna aksen	Public	Warna ini biasanya digunakan untuk acara pesta adat yaitu pernikahan.

- **Konsep Bentuk**

Kebudayaan Batak Toba memiliki banyak sekali kesenian dan kebudayaannya, salah satu kesenian yang paling menonjol adalah lukisan dan ukiran gorga batak toba. Gorga Batak memiliki macam-macam bentuk akan tetapi yang akan diterapkan dalam perancangan interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba ini adalah Gorga Silintong. Alasan pemilihan dan pemakaian Gorga Silintong dikarenakan gorga tersebut yang paling suci dan tinggi karena dianggap memiliki kesaktian dalam masyarakat Batak Toba. Gorga ini biasanya hanya dipakai oleh Raja, Guru, Datu, dll. Oleh karena itu Gorga Silintong ini dianggap yang paling sakti dan tinggi. Gorga Silintong merupakan tanda yang berbentuk visualisasi dari tiruan putaran air dalam suatu wadah. Sehingga dalam hal ini gorga silintong dapat digolongkan ke dalam Suatu gambaran. Penggolongan ini berdasarkan pada hubungan tanda dan objek terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas bentuk yang berputar. Dapat dipahami pusaran tersebut berbentuk spiral memusat yang menghasilkan deformasi bentuk motif silintong tersebut. Bentuk ini juga yang menjadi suatu persamaan potensial walaupun gambaran di dalam kenyataan tidak muncul dalam bentuk murni.

Maka bentuk-bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini merupakan bentuk organis yang diadopsi dan dikembangkan dari Gorga Silintong batak toba. Penggunaan garis lengkung yang memiliki sifat dinamis merupakan bentuk geometris tetapi jika dipadukan dengan bentuk organis tidak akan memiliki kesan formal.

Nama	Bentuk Awal	Perubahan Bentuk 1	Perubahan Bentuk 2	Perubahan Bentuk 3
Gorga Silintong	<i>Gambar 3.1.3. 1 Gorga Silintong</i>			

Bentuk-bentuk dalam tabel di atas akan diterapkan pada:

1. Lantai



Contoh gambat lantai Affandi Jogja

1. Publik area dominan menggunakan lantai yang bentuk lengkung seperti contoh pada gambar di atas.
2. Pola lantai pada publik area yang menggunakan bentuk art melengkung.
3. Fungsi penggunaan pola lantai dan ceiling untuk membedakan area dengan area yang lainnya.

2. Ceiling



Publik area dominan menggunakan ceiling yang bentuk lengkung seperti contoh pada gambar di samping.

- Konsep Material
 - A. Lantai

Lantai	Sifat	Ukuran	Ruangan	Warna	Alasan Pemilihan
 <p>Sumber: www.antalyadecorhome.com</p>	Keras, tektur kayu kasar dan merata, anti jamur pelapuk dan rayap, pemasangan mudah	19x90x20 0cm	Lobby	Walnut texture	Karena rumah adat Batak Toba menggunakan kayu sebagai dinding dan lantai rumah.
			Ruang Pameran		
			Perancangan		
			Cafeteria		
			Souvenir shop		
			Kelas tari		
Kelas Sastra					

Karpet  <i>Sumber:</i> alibaba.com	Peredam suara, aman, nyaman	Karpet Roll	Auditorium	Abu-abu	Karena kebutuhan ruang yang diperlukan
			Kelas Seni Musik	Cokelat	
			R. Seminar	Abu-abu	
Granit Crema Marfil Standard  <i>Sumber:</i> www.jasagranit.com	Terkesan luas, lebih rata, tidak bergelombang	60x60 cm	Ruang Direktur	Krem	Karena granit menambah kesan kontemporer selain itu terciptanya kesan mewah dan luas
			Ruang Rapat		
			Ruang Tamu		
			Ruang Staff		
			Ruang instruktur		
Kayu Komposit solid  <i>Sumber:</i> www.antalyadecorhome.com	Tahan air, anti rayap, tahan api, berat, keras, kokoh	Meteran	Toilet Direktur	Coklat kayu	Karena mengambil konsep penggayaan tradisional rumah adat batak toba yang memakai kayu.
			Toilet umum		
			Toilet Karyawan		
Keramik matt (Unicolour Silverstar) 	Mudah dibersihkan, tidak licin	30x30	Gudang	Silver	Karena mudah pemasangann ya dan harganya terjangkau
			Gudang alat		
			R. persiapan		

<p><i>Sumber:</i> <i>www.desainic.com</i></p>			
---	--	--	--

B. Dinding

Menciptakan kesan kesempurnaan dengan adanya kolom-kolom simetris yang di finishing dengan wall treatment dengan motif kayu, dan adanya penambahan cat untuk dinding. Untuk meredam kebisingan suara yang berasal dari luar bangunan merupakan suara kendaraan berlalu – lalang terutama pada area publik seperti area receptionis dan information menggunakan fix window dengan kaca akustik yang dilaminasi dengan rating STC (Sound Transmission Coefficient) 35-45. Menggunakan jendela dual-panel yang STC nya 34-38 atau kaca laminated. Terdapat beberapa macam bahan partisi akustik yang baik diantaranya : *glasswool, rockwool, yumenboard, kayu/softboard/multiplex, kain fabric / wall covering*. Salah satu bahan yang paling cocok adalah rockwool karena pemakaian biasa digunakan pada tempat – tempat yang bising seperti ruang kelas musik dan auditorium. Finishing Dinding menggunakan cat tembok water based dan non toxin yaitu dulux Easycare dan Dulux Pentalite.

- Konsep Pencahayaan

Pada perancangan fasilitas ini menggunakan dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami yang digunakan pada perancangan ini berasal dari pencahayaan matahari langsung melalui fix window yang digunakan pada setiap ruang terutama ruang-ruang kelas.

Dan pencahayaan buatan yang digunakan pada perancangan fasilitas ini, yaitu:

1. *General lighting* / Pencahayaan Umum

Pemakaian general lighting ini dibutuhkan untuk menerangi area koridor, dan area ruangan pada saat proses kegiatan mengajar dan aktivitas lainnya untuk penerangan sehari-hari.

2. *Spotlight*

Spotlight akan diletakkan pada auditorium yang berfungsi sebagai penerangan khusus pada panggung. Maka cahaya akan fokus kepada pengunjung yang berada diatas panggung ketika acara pementasan musik, tari atau drama. Menggunakan lampu halogen. Dalam kasus pemasangan spotlight dibutuhkan beberapa *item* yang digunakan untuk tempat bersandarnya spotlight yaitu: hanging reng dan reng itu sendiri.

3. *Task lighting*

Task lighting digunakan pada ruang staff, dan ruang pemimpin. Diletakkan pada area kantor untuk tambahan penerangan karyawan saat sedang bekerja. Dan diletakkan pada dapur untuk membantu menerangi kegiatan memasak yang diletakkan pada bawah kabinet gantung.

- Konsep Penghawaan

Pada peancangan fasilitas ini penghawaan yang akan digunakan adalah

penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami yang akan banyak digunakan pada kafetaria dan galeri karena sifat ruang yang terbuka. Pada fasilitas ini penghawaan buatan lebih banyak menggunakan ruang tertutup untuk menghindari kebisingan yang akan ditimbulkan dari suara-suara pengunjung, alat musik, maupun suara yang berasal dari luar bangunan.

a. *AC central*



Gambar AC Central

Pada perancangan ini *AC Central* biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel, supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat. Untuk penghawaan area publik, gallery, auditorium, dan ruang staff/karyawan dan sekitarnya mengandalkan *AC central* yang pusat penghawaannya berasal dari ruang AHU.



Gambar AC Split

b. *AC split* hampir sama bentuknya dengan *AC window*, bedanya hanya terletak pada konstruksi di mana alat kondensator terletak di luar ruang. *AC split* digunakan pada ruang-ruang yang tidak cukup besar seperti ruang-ruang kelas.

IV. HASIL PERANCANGAN INTERIOR

Denah Layout

Pada bangunan perancangan ini terdapat area pameran tarombo, dalihan natolu, ulos, musik, tarian, layout rumah adat batak toba, pameran adat. Pola sirkulasi yang digunakan pada rancangan ini adalah pola linear yang dimana semua ruang tersusun secara teratur mulai dari pintu masuk, lobby, penitipan barang hingga ke area pameran. Perancangan layout pada denah umum ini berdasarkan kebutuhan pengguna dan berdasarkan hasil survey sehingga letak setiap ruang dapat dirancang dengan baik.



Gambar Denah Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba

Denah Khusus area pameran

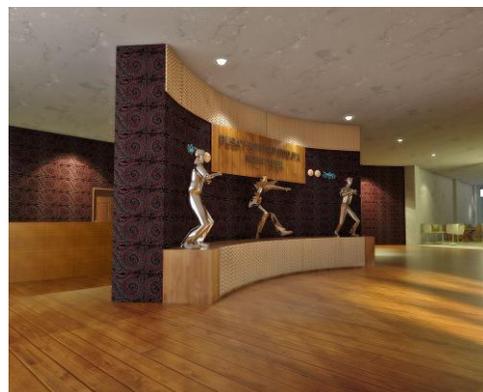
Pemilihan denah khusus pada perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan ini adalah pada area pameran yang jumlah pengunjung nya ditargetkan lebih banyak dibandingkan dengan ruang kelas. Serta alasan permasalahan layout yang diangkat ada pada ruang ini. Denah Khusus yang dipilih terdiri dari lobby, area pameran silsilah marga batak, area pameran ulos, area pameran sejarah batak toba dan pameran dalihan natolu, area pameran musik, dan layout rumah adat batak toba. Selain dari alasan tersebut, alasan penerapan konsep tradisional Batak Toba membuat ruang ini dipilih sebagai denah khusus. Konsep Tradisional pada denah ini terletak pada area pameran ulos yang dimana penerapan rumah adat batak toba diterapkan sebagai pendukung suasana perkampungan Batak Toba. Penerapan layout rumah adat Batak Toba di area pameran menambah kesan seperti pulang ke kampung halamannya sendiri. Selain itu pemilihan material dalam konsep ini dapat dilihat dari banyaknya pemakaian material kayu sehingga menambah kesan tradisional batak toba dalam rumah adat batak toba.



Gambar Denah Khusus Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba



Area Pameran Ulos



Area Lobby



Auditorium



Area layout rumah adat Batak Toba

V. KESIMPULAN

Selama Perancangan Interior Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Medan ini melewati tahapan-tahapan proses yang ada, dimana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam merancang interior yang diperuntukkan untuk publik sangat memperhatikan antropometri, material, dan suasana yang dimana sangat mendukung pengunjung untuk betah dan menciptakan kembali suasana tradisional batak toba. Pada perancangan interior pusat seni dan budaya batak toba di medan menerapkan tema yaitu 'Arga do Bonani Pinasa' yang berarti 'Betapa Berharganya Tempat Asal Sendiri' menjadikan suasana yang diterapkan seperti kampung halaman sendiri. Dimana adanya penerapan layout rumah Adat Batak Toba (Jabu Bolon), suasana aktivitas masyarakat batak toba sehari-hari di bawah kolong Jabu Bolon, adanya replika bentuk rumah Adat Batak Toba yang asli, didukung dengan adanya persawahan, perladangan dan replika danau toba. Penyesuaian tema sendiri menyesuaikan dari latar belakang dan masalah yang ada yaitu masyarakat semakin lupa dan tidak tahu akan kebudayaannya sendiri, dan belum adanya pusat seni dan budaya di medan maka pusat seni dan budaya batak toba ini pun menyesuaikan kebutuhan masyarakat tanpa lari dari tema yang ada. Konsep tradisional batak toba dalam perancangan interior pusat seni dan budaya batak toba ini menerapkan filosofi rumah adat batak toba (Jabu Bolon) dengan menonjolkan yaitu:

- Material kayu yang bermakna Kehangatan bagi masyarakat Batak Toba.
- Gorga silintong diartikan sebagai adanya kekuatan baru ataupun kekuatan suci sehingga dengan pemahaman inkulturasi yaitu symbol kekuatan.
- Cicak yang bermakna orang Batak harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya, karena cicak dapat hidup di lantai, di dinding, di lorong, di atap dan dimana saja. Cicak juga dapat mengelabui musuhnya dengan meloloskan diri dengan ekornya.
- Empat payudara yang memiliki artinya masing-masing. Payudara yang pertama melambangkan kesucian, yang kedua melambangkan kesetiaan,

yang ketiga melambangkan kesejahteraan dan yang keempat melambangkan kesuburan wanita.

Daftar Pustaka

- Bangun, Payung. 1985. *Kebudayaan Batak Dalam Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : Jambatan
- B.K. Marpaung. 1954 *Pusaka Tarombo Batak*. Djakarta Raja : Percetakan Harfin Djakarta.
- Harahap, Basyral Hamidi dan Siahaan Hotman. M. 1987. *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak*. Jakarta : Sanggar Willem Iskandar.
- Marpaung, Philipus Jarongki. Bien Pasaribu. 2009. *Ruma Gorga, Sosok Pribadi Orang Batak*. Penerbit Papas Sinar Sinanti : Jakarta.
- Nainggolan, Togar. 2012. *Batak Toba, Sejarah dan Transformasi Religi*. Medan : Bina Perintis Media.
- Niessen, S.A. 2005. *Ulos, Corak Kehidupan Pada Literatur dan Ulos Batak*. Medan : Bina Media.
- Panggabean, Herlan (Editor). 1998. *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*. Departemen P & K Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Utara.
- Prof. DR. W. Bonar Sidjabat. 1981. *Ahu Si Singamangaraja*. Jakarta : P.T. Pustaka Sinar Harapan.
- S.Pelawi Kencana, Hideria Sitanggang dan Tobing, Nelly BA. 1992, *Parlahan dalam Masyarakat Batak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga, Richard. 2000. *Adat Budaya Batak Toba dan Kekristenan*. Jakarta : Dian Utama.

Internet:

<http://www.hipwee.com/travel/mengintip-sejarah-budaya-batak-di-t-b-silalahi-center-balige-tobasa/> _
(diakses pada 17 Desember 2015 pukul 22:00)

www.batak.com (diakses pada 17 Desember 2015 pukul 22:00)

<http://www.tbsilalahicenter.com/> (diakses pada 17 Desember 2015 pukul 22:00)

<http://pungsin.wordpress.com/arsitektur-rumah-batak/> (diakses pada 30 Januari 2016 pukul 15:00)

<http://boozemagazine.com/corner/culture/200-arsitektur-rumah-adat-batak-toba.html> (diakses pada 30 Januari 2016 pukul 16.00)

<http://www.gobatak.com/gorga-batak-warisan-seni-dan-daya-tarik-wisata/> (diakses pada 30 Januari 2016 pukul 16.00)

<http://tanobatak.wordpress.com/mula-ni-gorga-batak> (diakses pada 05 Februari 2016 pukul 10.00)

<http://tanobatak.wordpress.com/nilai-filosofi-rumah-adat-batak/> (diakses pada 05 Februari 2016 pukul 10.00)

<http://tanobatak.wordpress.com/ruma-gorga-batak> (diakses pada 05 Februari 2016 pukul 10.00)

<http://tanobatak.wordpress.com/ruma-gorga> (diakses pada 05 Februari 2016 pukul 10.00)

<http://www.adatbaktoba.davidsigma.com/ruma-gorga/> (diakses pada 05 Februari 2016 pukul 10.00)

<http://www.silitonga-ku.co.cc/2008/03/perencanaan-rumah-adat-batak-toba.html> (diakses pada 07 Februari 2016 pukul 10.00)